

Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung

Yohanna Florensia Dian Wahyu

yosidiwa12@gmail.com

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan peneliti terkait tingginya kasus penyalahgunaan narkoba khususnya pada kalangan remaja. Maraknya kasus penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan serius yang menjadi isu strategis bagi Pemerintah. Diperlukan langkah strategis dari pemerintah untuk mampu menanggulangi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba dimana akan berfokus pada langkah pencegahan atau *preventif* yang dilakukan pemerintah.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis sebagai dasar kerangka teori penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi penyalahgunaan narkoba di Temanggung sebagian besar kasus merupakan dari kelompok pelajar. Penyalahgunaan narkoba juga masih pada skala kecil yaitu penggunaan obat terlarang yang diperjualbelikan secara ilegal. BNNK Temanggung menjalankan berbagai program pencegahan sebagai bentuk implementasi dari strategi pencegahan. Berdasarkan hasil analisis dapat dijabarkan bahwa terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan strategi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa strategi pencegahan pada kalangan pelajar di Kabupaten Temanggung yang dijalankan oleh BNNK Temanggung belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan strategi ini belum mampu memberikan hasil signifikan yang dapat menyelesaikan permasalahan tingginya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Pemerintah perlu mengkaji kembali strategi yang hendak digunakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi serta memperhatikan kondisi di lapangan sehingga dapat ditentukan strategi yang tepat.

Kata Kunci : Penyalahgunaan Narkoba, Strategi Pencegahan, Pencegahan

A. PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu tantangan terbesar yang kita hadapi saat ini, baik di tingkat nasional maupun di kancah internasional. Tantangan tersebut tentu menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Indonesia, dimana pemerintah berupaya untuk mewujudkan Indonesia Bersinar (Bersih Narkoba).

Namun demikian, hingga saat ini masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih menjadi persoalan serius yang belum dapat terselesaikan. Hal ini dapat dilihat dari angka penyalahgunaan narkoba semakin meningkat dimana diikuti oleh timbulnya permasalahan-permasalahan lain. Indonesia sedang berada dalam keadaan darurat narkoba. Penyalahgunaan dan penyebaran narkoba bahkan sudah menjalar ke seluruh ranah masyarakat, tidak hanya di wilayah kota besar melainkan sudah meluas sampai pelosok desa. Rahmiyati (2015:55) mendefinisikan tindakan penyalahgunaan narkoba sebagai suatu bentuk pola penggunaan bahan atau zat adiktif yang bersifat patologik. Karena sifatnya yang patologik, tentu diperlukan perhatian serius dari seluruh pihak guna menanggulangi permasalahan tersebut.

Narkotika sendiri dapat dikategorikan dalam berbagai macam jenis. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika terdiri dari zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Apabila narkotika tersebut digunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama dapat membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya.

Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada kalangan usia remaja tergolong tinggi menjadikan upaya penanggulangan permasalahan narkoba sangat penting dan tidak hanya dapat dilakukan secara masif saja tetapi juga harus lebih agresif lagi khususnya bagi kelompok remaja karena generasi tersebut merupakan asset bangsa yang akan menjadi penerus bagi masa depan bangsa Indonesia. Apabila tidak ditangani dengan baik tentu saja permasalahan ini menjadi ancaman yang cukup serius bagi masa depan bangsa dan negara.

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab dari maraknya

penyalahgunaan narkoba oleh remaja. Menurut Libertus Jehani dan Antoro (2006 : 340-342) penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal, dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pencarian jati diri menjadi permasalahan utama remaja pada umumnya. Keadaan yang tidak stabil tersebut menjadikan kelompok remaja rawan terhadap pengaruh yang tidak baik seperti halnya terkait penggunaan narkoba. Sedangkan Jimmy (2015 : 31) menyebutkan bahwa faktor paling dominan yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah faktor pergaulan, dimana karena pergaulan yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja hilang kendali sehingga mudah terpengaruh dengan mengkonsumsi narkoba.

Penggunaan narkoba pada kalangan remaja dapat mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi perkembangan diri remaja. Dampak yang dapat diakibatkan oleh penggunaan narkoba pada remaja semakin menguatkan bahwa permasalahan tersebut harus ditangani secara serius.

Terdapat beberapa daerah di Indonesia yang berpotensi memiliki tingkat penyalahgunaan narkoba yang cukup tinggi. Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam wilayah dengan tingkat pengguna narkoba yang tinggi. Salah satu daerah di provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Temanggung merupakan wilayah dengan tingkat penyalahgunaan narkoba yang didominasi oleh kalangan pelajar usia remaja. Berdasarkan data dari BNNK Temanggung dalam kurun 3 tahun mulai dari tahun 2018-2020 jumlah penyalahgunaan usia remaja mendominasi. Pada tahun 2018 dari 42 pengguna 29 di antaranya merupakan pelajar ; tahun 2019 dari 43 pengguna 31 orang merupakan pelajar; dan pada 2020 dari 38 pengguna 29 diantaranya pelajar. Data tersebut memberikan gambaran fenomena yang cukup menarik untuk diteliti. Wilayah Kabupaten Temanggung yang notabene termasuk dalam kategori kota kecil, memiliki jumlah kasus pengguna narkoba dengan presentase pengguna kalangan remaja lebih besar dari pengguna usia dewasa.

Fakta bahwa sebagian besar pengguna narkoba di Kabupaten Temanggung merupakan kalangan remaja tentu sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, upaya pencegahan

menjadi sangat penting dibandingkan dengan upaya penanganan. Melalui upaya pencegahan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja. Upaya pencegahan dimaksudkan agar sejak dini para remaja sudah lebih memahami terkait apa itu narkoba dan bahaya yang dapat ditimbulkan. Langkah pencegahan ini dapat memberikan informasi lebih mendalam terkait bahaya penyalahgunaan narkoba guna meningkatkan pemahaman remaja dan meningkatkan daya tangkal remaja terhadap narkoba.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ini dirasa sangat mendesak karena permasalahan tersebut dapat menimbulkan dampak yang masif dan sistemik terhadap kehidupan masyarakat. Perlu dilakukan langkah konkret agar permasalahan tidak semakin meluas dan menimbulkan dampak yang lebih besar.

Dari pembahasan di atas penulis ingin mengetahui strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja yang dilakukan oleh BNNK Temanggung dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan strategi tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

pendekatan deskriptif analisis yang akan memaparkan tentang kewenangan Badan Narkotika Nasional dalam menjalankan tugas dan fungsinya terutama tentang upaya strategis yang dilakukan BNNK dalam menghadapi permasalahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber dari pihak BNNK dan remaja yang diwakili oleh siswa SMA selaku sasaran strategi yang menjadi lokus penelitian.

C. PEMBAHASAN

1. Gambaran Kondisi Permasalahan Penyalahgunaan Narkotika di Kabupaten Temanggung

Untuk mengetahui tingkat penyalahgunaan narkoba selama ini BNNK Temanggung masih sebatas dari data jumlah yang melakukan rehabilitasi. Karena memang survey dari BNN RI hanya sampai di tingkat Provinsi .

Berdasarkan data statistik dari BNNK Temanggung. penerima rehabilitasi didominasi oleh kelompok usia kurang dari 18 tahun yang sebagian besar berstatus sebagai pelajar. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kasus

penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Temanggung sendiri di dominasi oleh kalangan remaja. Pada kalangan remaja tindak penyalahgunaan narkotika sebagian besar kasus merupakan kasus penggunaan jenis obat – obatan terlarang seperti *hexymer*. *Hexymer* merupakan obat yang dipakai terapi mengurangi kejang pada penderita parkinson itu dijual secara ilegal kepada para remaja untuk mabuk-mabukan. Banyak remaja menggunakan obat ini selain karena dapat diperoleh dengan mudah juga dikarenakan harga obat yang murah dan terjangkau dengan kisaran harga tiga ribu rupiah. Penggunaan obat ini dapat menimbulkan dampak buruk jika tanpa resep dokter.

Selain tingginya tingkat penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja, di Kabupaten Temanggung diduga terdapat banyak bandar yang mengedarkan narkotika secara ilegal.

Penjelasan di atas secara garis besar menggambarkan kondisi permasalahan terkait narkotika di Kabupaten Temanggung. Tingginya kasus penyalahgunaan serta peredaran ilegal narkotika khususnya pada kalangan remaja menjadi permasalahan utama yang menjadi fokus bagi BNNK

Temanggung untuk dilakukan langkah penanggulangan.

2. Analisis Strategi Pencegahan yang Dilakukan oleh BNNK Temanggung

Undang – undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Narkotika menjadi dasar pertimbangan Pemerintah dalam penyerahan wewenang kepada BNN selaku Lembaga Non – Kementerian untuk mengemban tugas mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang bebas narkoba. Oleh karena itu dalam hal ini pemerintah melalui BNN berupaya untuk melindungi masyarakat dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkoba dengan menjalankan pelaksanaan kebijakan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Secara garis besar strategi pencegahan dilakukan guna melindungi serta menciptakan suatu tatanan masyarakat yang terbebas dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dengan meningkatkan pemahaman dan daya tangkal masyarakat terhadap narkoba. Sasaran utama strategi pencegahan tersebut adalah masyarakat pada umumnya dan kalangan pada khususnya. Hal ini mengingat fenomena di lapangan saat ini yang menunjukkan bahwa kasus

penyalahgunaan narkoba oleh remaja cukup tinggi.

Sejalan dengan rencana strategis dari BNN RI, BNNK Temanggung sebagai salah satu unit kerja yang berada di tingkat Kabupaten menjalankan tugas dan fungsinya dengan melaksanakan program dan kegiatan sebagaimana sudah di rancang oleh BNN RI.

Dalam pelaksanaan strategi ini secara umum menargetkan seluruh warga masyarakat. Namun, saat ini target strategi untuk bidang pencegahan berfokus pada remaja. Deputi Pencegahan BNN memaparkan bahwa dalam rencana program pencegahan akan memfokuskan pada perkembangan kelompok anak – anak dan remaja karena dianggap sangat penting dalam menghadapi laju perkembangan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. BNN menysasar kelompok remaja yang digadang – gadang sebagai generasi penerus bangsa, sehingga perlu dipersiapkan sedari dini agar tercipta generasi muda yang berkualitas dan mampu membawa bangsa Indonesia ke arah lebih maju di masa mendatang.

BNN menetapkan strategi penanganan permasalahan narkoba dengan mengambil tiga pendekatan

yang menjadi titik fokus yaitu melalui *Soft Power*, *Hard Power*, dan *Smart Power Approach*. *Soft Power Approach* menitikberatkan pada pencegahan, *Hard Power Approach* menitikberatkan pada upaya represif, dan *Smart Power Approach* yang menitikberatkan pada pemanfaatan penggunaan teknologi dalam mengatasi permasalahan narkoba. Ketiga pendekatan tersebut bersifat saling melengkapi dan menjadi kekuatan utama dalam merealisasikan program P4GN.

Setiap tahun Deputi Pencegahan BNN menetapkan rencana kerja yang menjadi dasar kegiatan untuk dilaksanakan oleh setiap unit pelaksana di wilayah – wilayah baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Rencana program kerja tersebut dilaksanakan guna mencapai tujuan dari strategi pencegahan. BNNK Temanggung menjalankan program kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Deputi Pencegahan BNN sesuai dengan yang dianggarkan dalam APBN. Di samping program yang didanai oleh negara, BNNK Temanggung juga melakukan kegiatan non-anggaran yang biasanya berupa kegiatan sosialisasi bekerja sama dengan pihak luar seperti pihak sekolah, pemerintah desa, ataupun

lembaga swasta. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh BNNK Temanggung antara lain :

1. Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba

Program ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang menasar remaja dengan kategori usia 13 tahun hingga 18 tahun. Program Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika bertujuan untuk memberikan pemahaman serta mengembangkan kemampuan yang aplikatif kepada remaja dalam menciptakan hubungan pertemanan yang adaptif dalam menolak penyalahgunaan narkoba. Melalui kegiatan ini diharapkan remaja memiliki kesiapan untuk bersih dari Narkoba, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi sehingga akan memperkuat citra positif dari kalangan remaja itu sendiri.

Program ini dilaksanakan dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 10 remaja dipilih dari beberapa sekolah setingkat SMA/SMK. Perwakilan sekolah tersebut akan mengikuti pelatihan sebanyak sepuluh kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan diisi dengan kegiatan diskusi, sharing pengalaman, tanya jawab, praktik, dan presentasi.

2. Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan di sekolah, desa, komunitas, maupun instansi pemerintah dan non pemerintah di wilayah Kabupaten Temanggung. Kelompok remaja merupakan kelompok rentan sehingga perlu dibimbing dengan diberikan pemahaman yang benar tentang bahaya narkoba pada kehidupannya.

Kegiatan sosialisasi menjadi suatu bentuk proses komunikasi dua arah antara penyuluh dengan peserta sosialisasi. Dalam proses sosialisasi siswa mendapatkan banyak pengetahuan tentang narkoba dan bahayanya yang sangat menakutkan bagi kehidupan dan masa depan mereka. Dengan begitu kesadaran siswa akan bahaya penyalahgunaan narkoba akan meningkat dan dapat meningkatkan ketahanan diri siswa sehingga terhindar dari bahaya narkoba.

3. Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

Kegiatan lain yang dilakukan oleh BNNK Temanggung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu melalui berbagai media baik berupa media iklan yang dimuat dalam radio – radio, koran, atau televisi. Selain itu BNNK Temanggung juga memanfaatkan *platform* media sosial seperti instagram dan twitter sebagai

sarana informasi dan edukasi. Melalui media sosial tersebut BNNK Temanggung menyampaikan berbagai infografis menarik terkait narkoba sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda.

Selain itu media lain yang digunakan untuk tujuan penyampaian informasi dan edukasi dilakukan dalam bentuk spanduk, poster, atau papan informasi baik dalam ruangan maupun luar ruangan (baliho) yang menerangkan tentang bahaya narkoba dan akibat hukum yang ditimbulkan. Spanduk, poster, atau papan informasi ini ditempatkan di tempat – tempat umum yang sering dilalui dan mudah dibaca oleh banyak orang.

4. Razia Sekolah

Bentuk kegiatan pencegahan lain oleh BNNK Temanggung yaitu melakukan razia – razia ke sekolah dengan cara melakukan pemeriksaan ke sekolah – sekolah di wilayah Kabupaten Temanggung. Kegiatan bukan kegiatan yang terjadwal dan terstruktur. Pelaksanaan razia sekolah kerap kali dilakukan jika BNNK Temanggung mendapatkan laporan dimana ditemukan kecurigaan adanya kasus penyalahgunaan narkoba di suatu sekolah.

Pihak BNNK Temanggung menjalin kerjasama dengan pihak

sekolah. Apabila guru atau siswa mendapat informasi adanya kasus penyalahgunaan narkoba maka akan dilaporkan ke pihak BNNK yang ditindaklanjuti dengan melakukan razia ke sekolah bersangkutan. Dalam pelaksanaan razia pihak BNNK sering kali mendapatkan informasi adanya kasus di sekolah lain.

5. Program Desa Bersinar

Pemerintah melalui BNN berupaya melibatkan pemerintah dan masyarakat desa untuk ikut andil dalam memerangi narkoba yaitu melalui program Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba). Desa Bersinar adalah satuan wilayah setingkat Kelurahan/Desa yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat pelaksanaan program P4GN yang dilaksanakan secara massif. Diharapkan melalui program ini desa memiliki daya tangkal terhadap narkoba sehingga mampu menjadi garda terdepan untuk mewujudkan masyarakat bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Melalui program Desa Bersinar ini diharapkan dapat menjadi suatu inovasi strategis dalam upaya penguatan P4GN. Dalam program ini sendiri subjek dan objek dalam pelaksanaan program dan kegiatan adalah masyarakat desa (Keluarga,

Orang Tua, Remaja, Anak, dsb) dan Pemerintahan Desa.

Strategi dan kegiatan pencegahan penyalahgunaan yang dilakukan oleh BNNK Temanggung telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Menurut BNNK Temanggung selaku pelaksana teknis, strategi pencegahan telah terimplementasikan sesuai dengan rencana. Namun demikian, melihat kondisi di lapangan, dapat dilihat bahwa permasalahan terkait narkoba yang masih terus terjadi di Kabupaten Temanggung belum tertangani dengan cukup baik dan dapat dirasakan manfaatnya secara luas.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi pencegahan tentu tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh penentu strategi. Dalam upaya pelaksanaan strategi tentu kerap kali dihadapkan dengan berbagai faktor yang dapat menjadi hambatan maupun tantangan. Namun demikian, tentu terdapat juga hal – hal yang mampu menjadi pendukung bagi BNNK Temanggung dalam menjalankan tugasnya. Beberapa faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kualitas Sumber Daya

Keberhasilan dalam proses implementasi strategi tidak terlepas dari kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber

daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan suatu strategi. Dalam implementasi kebijakan tentu dituntut adanya ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi sesuai dengan tugas yang dibebankan sebagaimana ditetapkan dalam perencanaan strategi. BNNK Temanggung dalam implementasi strategi pencegahan didukung dengan ketersediaan sumber daya manusia yang cukup mumpuni dan memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya.

2. Partisipasi Masyarakat

Adanya partisipasi aktif dari masyarakat menjadi faktor yang dapat mendorong pelaksanaan strategi pencegahan. Dengan keterlibatan masyarakat proses implementasi strategi dapat berjalan lebih optimal. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yaitu mau terlibat aktif dalam setiap program atau kegiatan yang dilakukan oleh BNNK Temanggung.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Dalam hal ini BNNK Temanggung selaku agen pelaksana telah memiliki karakter yang mendukung proses pelaksanaan strategi P4GN sesuai dengan yang diamanatkan dalam visi dan misi organisasi. tentu dituntut untuk memiliki karakter yang unggul.

Hal ini penting karena karakter dari agen pelaksana mempengaruhi kinerja organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Selain faktor pendorong sebagaimana dijelaskan sebelumnya, implementasi strategi pencegahan tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang menghambat pelaksanaan strategi yang sedang maupun akan dilaksanakan oleh BNNK Temanggung. Secara ringkas beberapa faktor penghambat tersebut dapat disimpulkan dalam uraian sebagai berikut :

1. Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumberdaya pelaksana teknis yang masih kurang menjadi hambatan yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan. Letak geografis wilayah Kabupaten Temanggung yang cukup luas dengan medan yang sulit untuk sebagian wilayah. Oleh karena itu untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi pun menjadi cukup sulit.

2. Belum Adanya Keterlibatan Pihak Non Pemerintah

Keterlibatan pihak eksternal non pemerintah seperti LSM memiliki peran penting dalam mensukseskan strategi pencegahan dari pemerintah. Namun demikian, di Temanggung sendiri belum terbentuk kelompok atau LSM yang secara khusus bergerak di bidang antinarkoba.

3. Terbatasnya Kondisi Finansial

Untuk menggerakkan roda suatu organisasi tentu diperlukan adanya kekuatan finansial yang mencukupi. Dalam hal ini BNNK Temanggung yang merupakan suatu badan pemerintah secara finansial didanai sebatas yang dianggarkan dalam rencana anggaran negara. Namun demikian, secara finansial BNNK Temanggung bisa dikatakan masih lemah karena hanya mendapatkan kucuran dana sesuai anggaran dari negara saja. Sedangkan beban tugas yang ditanggung cukup besar dan memiliki urgensi tinggi.

4. Masih Rendahnya Tingkat Pemahaman dan Kepedulian Masyarakat

Kepedulian masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam upaya mewujudkan masyarakat yang bersih dari narkoba. Namun demikian, pada masyarakat secara umum masih banyak yang belum memahami tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain itu masih ada masyarakat yang cenderung abai dan kurang peduli terhadap permasalahan narkoba.

5. Kondisi Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik di wilayah Temanggung sendiri bisa dikatakan cukup dinamis sehingga sulit untuk diprediksi mengingat kondisi masyarakat yang majemuk di lingkungan yang multikultural. Hal ini menyebabkan

adanya perbedaan terkait bagaimana masyarakat menyikapi terkait permasalahan narkoba. Tingkat kepedulian masyarakat yang berbeda di tiap daerah menjadi salah satu tantangan dalam menjalankan strategi pencegahan ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan analisis pada Bab sebelumnya, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan materi lain yang mendukung penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kasus penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Temanggung di dominasi oleh kalangan pelajar. Jenis narkotika yang digunakan oleh sebagian besar remaja di Kabupaten Temanggung masih pada golongan kelas rendah, dimana narkotika yang digunakan merupakan jenis obat-obatan terlarang seperti *hexymer* yang diperjualbelikan secara illegal. Pemerintah menanggapi kondisi tersebut dengan berupaya mengimplementasikan strategi pencegahan sebagaimana telah diamanatkan dalam rencana strategis Badan Narkotika Nasional. Untuk mencapai tujuan strategi, BNNK Temanggung menjalankan program – program yang telah di tetapkan oleh BNN di

tingkat pusat. Program tersebut antara lain yaitu Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba, pengadaan sosialisasi, penyampaian informasi melalui media baik elektronik maupun non–elektronik, Program Desa Bersinar.

2. BNNK Temanggung dalam mengimplementasikan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari adanya faktor – faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Faktor tersebut dapat berasal dari internal organisasi maupun dari lingkungan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan strategi pencegahan yaitu ketersediaan sumber daya manusia, Adanya partisipasi aktif dari masyarakat, karakteristik agen pelaksana yang baik Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pengimplementasian strategi pencegahan yaitu kuantitas sumber daya manusia yang terbatas, belum adanya lembaga Non-Pemerintah yang bergerak di bidang anti narkoba, kondisi kekuatan finansial

yang terbatas, lingkungan sosial masyarakat yang dinamis dan majemuk, rendahnya partisipasi masyarakat.

Melalui pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak BNNK Temanggung perlu mengambil langkah tepat dalam menyikapi adanya faktor – faktor tersebut guna mengoptimalkan kinerjanya dalam pelaksanaan strategi pencegahan. Mengingat sejauh ini bisa dinilai bahwa implementasi strategi masih belum cukup efektif dan belum membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

E. SARAN

Adapun berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat direkomendasikan antara lain : diharapkan pemerintah hendaknya mengalokasikan dana yang sesuai untuk penanganan masalah penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Temanggung, empertimbangkan penambahan jumlah personil BNNK Temanggung guna meningkatkan kinerja dalam menjalankan strategi., meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap bahaya narkoba melalui kegiatan – kegiatan seperti sosialisasi maupun penyuluhan secara lebih masif dengan

jangkauan yang lebih luas, meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak – pihak terkait khususnya instansi atau lembaga pemerintah terkait guna lebih mengoptimalkan pelaksanaan strategi. Hal ini mengingat diperlukan dukungan dari seluruh pihak agar strategi dalam berjalan dengan baik dan memberikan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Informasi dan Edukasi, Deputi Pencegahan BNN RI. 2021. Panduan Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba
- Direktorat Informasi dan Edukasi, Deputi Pencegahan BNN RI. 2019. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desa Bersinar
- Libertus Jehani & Antoro dkk. 2006. Mencegah Terjerumus Narkoba. Tangerang : Visi Media.
- Peraturan Kepala BNN Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis BNN 2020-2024
- Rahmiyati. 2015. *Strategi Pencegahan Narkoba Terhadap Remaja*. Jurnal “Al-Hiwar” Vol. 03, No. 05
- Simangunsong, Jimmy. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)* . Skripsi, Tanjung Pinang: Program Studi Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika